

RINGKASAN ADAB ISLAM

Islam adalah agama yang mengatur semua sisi kehidupan, mulai dari perkara yang kecil hingga perkara yang besar. Hingga orang-orang kafir pernah bertanya kepada Salman رضي الله عنه;

قَدْ عَلِمْتُمْ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ
حَتَّى الْخِرَاءَةَ قَالَ فَقَالَ أَجَلٌ

“Nabi kalian benar-benar telah mengajarkan segala hal hingga masalah buang hajat?” Salman رضي الله عنه menjawab, “Benar.”¹

Diantara perkara yang diatur di dalam syari’at Islam adalah tentang masalah adab. Sangat banyak hadits-hadits yang menerangkan tentang masalah adab, yang menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah tersebut. Karena demikian pentingnya masalah adab, sehingga seorang suami berkewajiban untuk mengajarkan kepada keluarganya adab dan ilmu agama. Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

¹ HR. Muslim Juz 1 : 262.

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api Neraka.”²

‘Ali عليه السلام ketika menafsirkan ayat ini, mengatakan;

أَدِّبُوهُمْ وَعَلِّمُوهُمْ

“Ajarkanlah adab kepada mereka dan ajarkanlah (ilmu agama) kepada mereka.”³

Berikut ini akan dibahas secara ringkas tentang beberapa adab yang diatur di dalam Islam, mulai dari adab; makan, di masjid, berdoa, membaca Al-Qur’an, bertamu, menjenguk orang sakit, berpergian, hingga adab tidur. Semoga dengan mempelajari adab-adab tersebut semakin melengkapi kesempurnaan amalan Islam kita sehari-hari. Sehingga dengan demikian nilai-nilai Islam benar-benar akan tercermin pada perilaku kita. Akhirnya semoga kehadiran risalah ini dapat memberikan banyak bermanfaat bagi para pembaca dan segenap kaum muslimin.

² QS. At-Tahrim : 6.

³ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim.*

ADAB KETIKA MAKAN

Allah ﷻ memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar mereka memakan makanan yang halal yang telah Allah ﷻ rizkikan kepada mereka. Allah ﷻ berfirman;

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ.

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah Allah rizkikan kepada kalian, dan bertaqwalah kepada Allah yang kalian beriman kepada-Nya.”⁴

Diantara bentuk syukur terhadap nikmat makanan yang telah Allah ﷻ karuniakan kepada kita adalah dengan melaksanakan adab-adab ketika makan. Diantara adab ketika makan adalah :

1. Duduk Ketika Makan

Duduk yang terbaik ketika makan adalah seperti duduk ketika duduk antara dua sujud dalam shalat. Karena inilah yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Busr رضي الله عنه, ia berkata;

⁴ QS. Al-Ma’idah : 88.

أَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً. فَجَثَى
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ يَأْكُلُ.
 فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ : مَا هَذِهِ الْجَلْسَةُ؟ فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ جَعَلَنِي
 عَبْدًا كَرِيمًا، وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا.

“Aku memberikan hadiah kepada Nabi ﷺ (daging) kambing. Lalu beliau langsung melipat kakinya (dan) makan. Seorang badui bertanya, ”Duduk apa ini?” Rasulullah ﷺ menjawab, “*Sesungguhnya Allah menjadikanku hamba yang mulia dan tidak menjadikanku seorang yang sombong dan angkuh.*”⁵

2. Menghindari Makanan yang Masih Panas

Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata;

لَا يُوْكَلُ طَعَامٌ حَتَّى يَذْهَبَ بَخَارُهُ.

“*Janganlah memakan makanan hingga telah hilang asapnya.*”⁶

⁵ HR. Ibnu Majah : 3263. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1740.

⁶ HR. Baihaqi Juz 7 : 14408. Atsar ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa'ul Ghalil* : 1978.

3. Tidak Meniup Makanan dengan Nafas

Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Abu Qatadah, dari bapaknya رضي الله عنه;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَنْتَفَسَ فِي
الْإِنَاءِ.

“Bahwa Nabi ﷺ melarang bernafas di dalam wadah (makanan).”⁷

4. Makan Bersama

Termasuk hal yang dicintai oleh Allah ﷻ, dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ, serta mendatangkan keberkahan adalah makan bersama. Salah seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah ﷺ, Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan, tetapi tidak pernah merasa kenyang” Rasulullah ﷺ bersabda, ”Mungkin kalian makan sendiri-sendiri.” Mereka menjawab, ”Ya” Rasulullah ﷺ bersabda;

اجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يُبَارِكْ
لَكُمْ فِيهِ.

“Kumpulkanlah makanan-makanan kalian dan bacalah nama Allah, niscaya Allah akan memberikan keberkahan kepada kalian pada makanan (tersebut).”⁸

⁷ HR. Muslim Juz 1 : 267.

5. Membaca *Basmalah* dan Berdoa

Seorang muslim hendaknya membaca *basmalah* terlebih dahulu sebelum memulai makan. Dan jika ia lupa membaca *basmalah* pada permulaan makannya, maka hendaknya ia mengucapkan;

بِسْمِ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ

“Dengan nama Allah, di awal dan di akhirnya.”⁹

Lalu membaca doa makan, dengan mengucapkan;

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ

“Ya Allah, berikanlah keberkahan pada (makanan) ini. Dan berilah kami makanan yang lebih baik dari makanan (ini).”¹⁰

Adapun jika yang akan diminum adalah susu, maka doa yang diucapkan adalah;

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ

“Ya Allah, berikanlah keberkahan pada (minuman) ini. Dan berilah kami tambahan dari susu tersebut.”¹¹

⁸ HR. Ibnu Majah : 3286. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 142.

⁹ HR.Tirmidzi Juz 4 : 1858. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1323.

¹⁰ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3455. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Sunan Tirmidzi*.

6. Makan dan Minum dengan Tangan Kanan

Wajib bagi setiap muslim untuk makan dan minum dengan tangan kanannya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Umar bin Abi Salamah رضي الله عنه, ia berkata;

كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدَيَّ تَطْبِيشُ فِي الصَّخْفَةِ فَقَالَ لِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ
وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

“Aku dahulu adalah seorang anak yang berada dalam pemeliharaan Rasulullah ﷺ. Dan tanganku terburu-buru masuk ke dalam nampan. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, “Wahai anak, Bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah yang dekat denganmu.”¹²

7. Memulai Makan dari Pinggir Piring

Karena memulai makan dari pinggir dapat mendatangkan keberkahan pada makanan. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

¹¹ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3455. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Sunan Tirmidzi*.

¹² HR. Bukhari Juz 5 : 5061.

إِذَا وَضَعَ الطَّعَامَ، فَخُذُوا مِنْ حَافَّتِهِ، وَذَرُوا وَسْطَهُ.
فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ فِي وَسْطِهِ.

*“Jika dihidangkan makanan, maka ambillah dari pinggirnya dan akhirlah tengahnya. Karena keberkahan turun di tengahnya.”*¹³

8. Membersihkan Jari-jemari

Apabila seseorang telah selesai makan, maka hendaknya ia membersihkan jari-jemarinya dengan mulutnya terlebih dahulu sebelum ia mencuci tangannya tersebut. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَمْسَحُ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا
أَوْ يُلْعَقَهَا.

*“Jika salah seorang diantara kalian telah selesai makan, maka janganlah ia mencuci tangannya hingga ia membersikannya (dengan mulutnya) atau dibersihkan (oleh orang lain).”*¹⁴

¹³ HR. Ibnu Majah : 3277. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 829.

¹⁴ HR. Muslim Juz 3 : 2031.

9. Berdoa Setelah Selesai Makan

Setelah selesai makan disunnahkan untuk membaca doa;

الْحَمْدُ لَهُ ۖ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ
مِّنِّي وَلَا قُوَّةٍ

*“Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan telah memberiku rizki, tanpa daya dan upaya dariku.”*¹⁵

Keutamaannya membaca doa tersebut adalah sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Sahl bin Muadz bin Anas Al-Juhni, dari bapaknya رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ : الْحَمْدُ لَهُ ۖ أَحْخَ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا
وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِّنِّي وَلَا قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ
مِنْ ذَنْبِهِ.

“Barangsiapa yang telah selesai makan dan ia mengucapkan, *“Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan telah memberiku rizki, tanpa daya dan upaya dariku.”* Maka dosanya yang telah lalu akan diampuni.”¹⁶

¹⁵ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3458 dan Ibnu Majah : 3285. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa'ul Ghalil* : 1989.

¹⁶ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3458 dan Ibnu Majah : 3285. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa'ul Ghalil* : 1989.

ADAB DI MASJID

Masjid merupakan tempat yang paling dicintai oleh Allah ﷻ. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda;

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا.

*“Negeri yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjidnya dan negeri yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasarinya.”*¹⁷

Karena masjid merupakan tempat yang mulia, maka ada beberapa adab yang perlu diperhatikan ketika di masjid, diantara adalah :

1. Berdoa Ketika Berjalan Menuju Ke Masjid

Doa ketika berjalan menuju ke masjid adalah;

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي لِسَانِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَفِي بَصَرِي نُورًا وَمِنْ فَوْقِي نُورًا وَمِنْ تَحْتِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ شِمَالِي نُورًا وَمِنْ

¹⁷ HR. Muslim Juz 1 : 671.

بَيْنَ يَدَيَّ نُورًا وَمِنْ خَلْفِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي نَفْسِي
نُورًا وَأَعْظِمْ لِي نُورًا

“Ya Allah, jadikanlah di dalam hatiku ada cahaya, di lisanku ada cahaya, di pendengaranku ada cahaya, di penglihatanku ada cahaya, di atasku ada cahaya, di bawahku ada cahaya, di kananku ada cahaya, di kiriku ada cahaya, di depanku ada cahaya, di belakangku ada cahaya, jadikanlah pada jiwaku ada cahaya, dan besarkanlah cahaya untukku.”¹⁸

2. Mendahulukan Kaki Kanan Ketika Masuk Masjid dan Mendahulukan Kaki Kiri Ketika Keluar

Seorang yang masuk masjid dianjurkan untuk mendahulukan kaki kanan. Karena inilah yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ, dan karena masjid adalah tempat yang paling mulia. Adapun ketika keluar dari masjid dianjurkan untuk mendahulukan kaki kiri. Hal ini berdasarkan keumuman hadits yang diriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي
تَنْعَلِهِ وَتَرْجُلِهِ وَطَهْوَرِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

¹⁸ HR. Muslim Juz 1 : 763.

“Nabi ﷺ suka mendahulukan yang kanan dalam; memakai sandal, menyisir rambut, bersuci, dan dalam segala hal.”¹⁹

3. Berdoa Ketika Masuk Masjid

Disunnahkan ketika masuk masjid untuk membaca doa;

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ
الْقَدِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

“Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Agung, dengan wajah-Nya Yang Mulia dan kekuasaan-Nya yang abadi, dari setan yang terkutuk.”²⁰ Shalawat dan salam (semoga) turunkan kepada Rasulullah. Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku.”²¹

4. Melakukan Shalat Tahiyatul Masjid

Apabila seseorang yang memasuki masjid disyari’atkan untuk melakukan Shalat Tahiyatul Masjid

¹⁹ Muttafaq ’alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 166, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 1 : 268.

²⁰ HR. Abu Dawud : 466. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 4715.

²¹ HR. Abu Dawud : 465. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 515.

sebelum duduk. Hal ini berdasarkan hadits Abu Qatadah رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda;

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ
رَكَعَتَيْنِ .

*”Jika salah seorang diantara kalian masuk ke dalam masjid, maka janganlah ia duduk (terlebih dahulu) hingga ia melakukan Shalat (Tahiyyatul Masjid) dua raka’at.”*²²

5. Diperbolehkan Makan, Minum, dan Tidur di Masjid

Diperbolehkan bagi seorang untuk makan, minum, dan tidur di masjid, dengan tetap menjaga kebersihan masjid. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Al-Harits رضي الله عنه, ia berkata;

كُنَّا نَأْكُلُ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فِي الْمَسْجِدِ، الْخُبْزَ وَاللَّحْمَ .

“Dahulu kami pada masa Rasulullah ﷺ memakan daging dan roti di dalam masjid.”²³

²² HR. Bukhari Juz 1 : 1110 dan Muslim Juz 1 : 714.

²³ HR. Ibnu Majah, dengan sanad yang hasan.

Diriwayatkan pula dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما, ia berkata;

كُنْتُ غُلَامًا شَابًّا عَزْبًا وَكُنْتُ أَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى
عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Aku dahulu adalah seorang pemuda perjaka. Dan aku dahulu tidur di dalam masjid pada masa Rasulullah ﷺ”²⁴

6. Dimakruhkan Menjalinkan Jari-jemari

Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ كَانَ فِي
صَلَاةٍ حَتَّى يَرْجِعَ فَلَا يَقُلْ هَكَذَا : وَ شَبَكَ بَيْنَ
أَصَابِعِهِ .

”Jika salah seorang diantara kalian berwudhu’ di rumahnya, kemudian pergi ke masjid, maka senantiasa ia mendapatkan pahala shalat hingga ia pulang. Maka janganlah ia melakukan seperti ini.” Beliau menjalinkan jari-jemarinya.²⁵

²⁴ HR. Bukhari Juz 1 : 1070 dan Muslim Juz 4 : 2479, lafazh ini miliknya.

²⁵ HR. Hakim Juz 1 : 744. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 445.

7. Dilarangan Melakukan Transaksi Jual Beli di Masjid

Dilarang melakukan transaksi jual beli di dalam masjid, karena masjid bukan dibangun untuk itu. Tetapi masjid dibangun untuk berdzikir kepada Allah ﷻ, mendirikan shalat, belajar-mengajar ilmu agama dan yang semisalnya. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا لَا
أَرْبَحَ اللَّهُ تِجَارَتَكَ

“Jika kalian melihat orang yang menjual atau membeli di dalam masjid, maka katakanlah, “Semoga Allah tidak menguntungkan perdaganganmu.”²⁶

8. Dilarangan Mengumumkan Kehilangan Di Masjid

Masjid bukanlah tempat untuk mengumumkan barang yang hilang. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ لَا
رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا.

²⁶ HR. Tirmidzi Juz 3 : 1321. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Irwa'ul Ghalil* : 1295.

“Barangsiapa yang mendengar seseorang mencari (mengumumkan) barang yang hilang, maka hendaklah ia katakan, “Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu.” Karena sesungguhnya masjid-masjid itu tidak dibangun untuk ini.”²⁷

9. Dilarangan Keluar dari Masjid Setelah Dikumandakan Adzan

Apabila seorang berada di dalam masjid, maka setelah dikumandangkan adzan ia dilarang untuk keluar dari masjid, kecuali dalam keadaan darurat, seperti; sakit, memperbarui wudhu karena batal, dan yang semisalnya. Diriwayatkan dari Abu Sya'tsa' رضي الله عنه, ia berkata;

كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَأَذَّنَ الْمُؤَدِّنُ
فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ
بَصْرُهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَمَا
هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

²⁷ HR. Muslim Juz 1 : 568.

“Kami pernah duduk-duduk di masjid bersama Abu Hurairah رضي الله عنه, maka muadzin pun mengumandangkan adzan. Lalu ada seorang laki-laki yang bangkit dan berjalan (keluar dari masjid). Kemudian Abu Hurairah رضي الله عنه mengikutinya dengan pandangannya hingga ia keluar dari masjid. Lalu Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Orang ini telah mendurhakai Abul Qasim (Nabi Muhammad) ﷺ.”²⁸

10. Berdoa Ketika Keluar dari Masjid

Disunnahkan ketika keluar dari masjid untuk membaca doa;

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
مِنْ فَضْلِكَ

*“Shalawat dan salam (semoga) tercurahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku minta kepada-Mu dari karunia-Mu.”*²⁹

²⁸ HR. Muslim Juz 1 : 655.

²⁹ HR. Abu Dawud : 465. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 515.

ADAB DALAM BERDOA

Doa merupakan ibadah. Sebagaimana diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

الدَّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

“Doa adalah ibadah.”³⁰

Karena doa merupakan ibadah, maka ada beberapa adab yang perlu diperhatikan dalam berdoa, diantara adalah :

1. Dianjurkan Untuk Menghadap Ke Kiblat Ketika Berdoa

Diriwayatkan dari ‘Umar bin Khatthab رضي الله عنه, ia berkata;

لَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ وَأَصْحَابُهُ ثَلَاثِمِائَةٌ وَتِسْعَةٌ عَشَرَ رَجُلًا فَاسْتَقْبَلَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

³⁰ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3247. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3407.

وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَهْتَفُ بِرَبِّهِ اللَّهُمَّ
أَنْجِرْ لِي مَا وَعَدْتَنِي

“Pada waktu hari perang Badar Rasulullah ﷺ melihat ke arah orang-orang musyrik yang berjumlah seribu orang. Sementara sahabatnya berjumlah 319 orang. Kemudian Nabiullah ﷺ menghadap ke arah Kiblat, lalu membentangkan tangannya dan mulai berdoa (kepada) Rabb-nya. (Beliau mengatakan), “*Ya Allah, penihilah apa yang telah Engkau janjikan kepadaku.*”³¹

2. Dianjurkan Untuk Mengangkat Tangan Ketika Berdoa

Dianjurkan untuk mengangkat tangan pada; doa-doa yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dengan mengangkat tangan dan pada waktu-waktu yang mustajab untuk berdoa. Diriwayatkan dari Salman رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَيِّي كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مَنْ عَبَدَهُ
إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يُرَدَّهُمَا صِفْرًا.

“*Sesungguhnya Rabb kalian Tabaraka wa Ta’ala Pemalu lagi Dermawan. Ia malu dari hamba-Nya, jika*

³¹ HR. Muslim Juz 3 : 1763.

(hamba-Nya) mengangkat kedua tangannya, kemudian ia mengembalikannya dalam keadaan hampa.”³²

3. Mengawali Doa Dengan Pujian Dan Shalawat

Hendaknya seorang yang berdoa mengawali doanya dengan pujian dan shalawat kepada Rasulullah ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Fadhalah bin 'Abid رضي الله عنه, ia berkata;

سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُو
فِي صَلَاتِهِ لَمْ يُمَجِّدِ اللَّهَ [تَعَالَى] وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَجَلَ هَذَا ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ أَوْ
لِغَيْرِهِ : إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَمْجِيدِ رَبِّهِ
[عَزَّوَجَلَّ] وَالشَّانِءَ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُصَلِّ عَلَيَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لِيَهْدُعْ بَعْدَ بَمَا شَاءَ.

”Rasulullah ﷺ mendengar seorang laki-laki berdoa dalam shalatnya, tetapi tidak memuji Allah ﷻ dan tidak bershawat kepada Nabi ﷺ. Maka beliau bersabda, ”(Orang) ini telah tergesa-gesa.” Lalu beliau memanggil

³² HR. Abu Dawud : 1488, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 3865. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1757.

orang tersebut dan bersabda kepadanya atau kepada yang lainnya, *"Apabila seorang diantara kalian berdoa, hendaklah ia memulai dengan memuliakan Rabb-nya ﷻ dan memuji kepada-Nya. Lalu bershalawat untuk Nabi ﷺ, kemudian berdoalah sekehendaknya."*³³

4. Dianjuran Berdoa dengan Suara Lirih

Allah ﷻ berfirman;

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ.

*"Berdoalah kepada Rabb kalian dengan merendahkan diri dan suara yang lirih. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas"*³⁴

5. Berharap Doanya Akan Dikabulkan

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعِزِّمِ الْمَسْأَلَةَ وَلَا يَقُولَنَّ اللَّهُمَّ إِن شِئْتَ فَأَعْطِنِي فَإِنَّهُ لَا مُسْتَكْرَهُ لَهُ.

"Jika salah seorang diantara kalian berdoa, maka bersungguh-sungguhlah (di dalam berdoa). Janganlah ia mengatakan, "Ya Allah, jika Engkau bersedia, maka

³³ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3477 dan Abu Dawud : 1481. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 648.

³⁴ QS. Al-A'raf : 55.

berilah aku.” Karena sesungguhnya tidak ada yang dapat memaksa Allah.”³⁵

6. Berdoa Pada Waktu yang Mustajab

Diantara waktu yang mustajab untuk berdoa adalah:

a. Sepertiga malam terakhir

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

يُنزَلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا
حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي
فَأَسْتَجِيبُ لَهُ وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي
فَأَغْفِرُ لَهُ.

“Rabb kita Tabaraka wa Ta’ala turun pada setiap malam ke langit dunia ketika tersisa sepertiga malam yang terakhir. Allah ﷻ berfirman, “Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan. Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka ia akan Aku beri. Dan barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka ia akan Aku ampuni.”³⁶

³⁵ HR. Bukhari Juz 5 : 5979.

³⁶ HR. Muslim Juz 1 : 758.

b. Ketika sujud

Hal ini berdasarkan hadits dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

أَلَا وَإِنِّي نُهَيْتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا فَأَمَّا
الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ عَزَّ وَجَلَّ وَأَمَّا السُّجُودُ
فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ فَقَمِنْ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

”Ketahuilah bahwa aku benar-benar dilarang untuk membaca Al-Qur’an ketika ruku’ atau sujud. Adapun ketika ruku’ agungkanlah Rabb عز وجل, dan ketika sujud bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, karena besar harapan (doa tersebut) akan dikabulkan untuk kalian.”³⁷

c. Antara adzan dan iqamah

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ

“Doa antara adzan dan iqamah tidak ditolak.”³⁸

³⁷ HR. Muslim Juz 1 : 479.

³⁸ HR. Tirmidzi Juz 1 : 212 dan Abu Dawud : 517. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa'ul Ghalil* : 244.

- d. Ketika (berbuka) puasa dan ketika bepergian
Rasulullah ﷺ bersabda;

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ : دَعْوَةُ الصَّائِمِ وَ دَعْوَةُ
الْمَظْلُومِ وَ دَعْوَةُ الْمُسَافِرِ

*“Ada tiga doa yang mustajab; doanya orang yang berpuasa, doanya orang yang terdzalimi, dan doanya orang yang sedang bepergian.”*³⁹

- e. Ketika turun hujan

Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ;

أَطْلُبُوا اسْتِجَابَةَ الدُّعَاءِ عِنْدَ التِّقَاءِ الْجِيُوشِ وَ
إِقَامَةِ الصَّلَاةِ وَ نَزُولِ الْغَيْثِ .

*“Carilah (waktu yang) mustajab (untuk) berdoa; ketika dua pasukan saling berhadapan, ketika iqamah shalat, dan ketika turun hujan.”*⁴⁰

³⁹ HR. Ibnu Hibban. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihul Jami'* : 3030.

⁴⁰ Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihul Jami'* : 1026.

ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

Al-Qur'an pada Hari Kiamat akan memberikan syafa'at kepada para pembacanya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada para pembacanya.”*⁴¹

Agar seorang mendapatkan syafa'at tersebut, maka hendaknya seorang pembaca Al-Qur'an memperhatikan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah :

1. Dianjurkan Membersihkan Mulut Dengan Siwak Sebelum Membaca Al-Qur'an

Diantara dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan dari Hudzaifah رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ
يَشْوُصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ

⁴¹ HR. Muslim Juz 1 : 804.

“Nabi ﷺ ketika hendak melaksanakan Shalat (Tahajjud) di malam hari, beliau menggosok mulutnya dengan siwak.”⁴²

2. Disunnahkan Membaca *Isti’adzah* Ketika Mengawali Membaca Al-Qur’an

Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ;

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila engkau membaca Al-Qur’an hendaklah engkau meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”⁴³

3. Dianjurkan Membaca Al-Qur’an Secara *Tartil* (Perlahan-lahan)

Allah ﷻ berfirman;

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”⁴⁴

⁴² HR. Bukhari Juz 1 : 242.

⁴³ QS. An-Nahl : 98.

⁴⁴ QS. Al-Muzzammil : 4.

4. Dianjurkan Untuk Membaguskan Suara Ketika Membaca Al-Qur'an

Diriwayatkan dari Al-Barra' bin 'Azib رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

*"Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian."*⁴⁵

Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

*"Bukan termasuk golongan kami seorang yang tidak melagukan Al-Qur'an."*⁴⁶

5. Disunnahkan Melakukan Sujud Tilawah Ketika Melewati Ayat Sajdah

Di dalam Al-Qur'an terdapat lima belas ayat sajdah dan seorang yang membaca Al-Qur'an ketika melewati ayat-ayat tersebut disunnahkan untuk melakukan sujud tilawah. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

⁴⁵ HR. Abu Dawud : 1468. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3580.

⁴⁶ HR. Bukhari Juz 6 : 7089.

إِذَا قرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَرَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي
يَقُولُ يَا وَيْلَهُ وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي كُرَيْبٍ يَا وَيْلِي أَمَرَ ابْنُ
آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأَمَرْتُ بِالسُّجُودِ
فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ.

“Apabila anak Adam membaca ayat sajdah kemudian ia sujud, maka setan akan menjauh dengan menangis dan berkata, ”Oh celaka.” Dalam riwayat Abu Kuraib (disebutkan), ”Oh, celaknya aku. Anak Adam diperintahkan untuk sujud dan ia bersujud, maka ia mendapatkan Surga. Sedangkan aku diperintahkan untuk sujud tetapi aku menolak, maka aku mendapatkan Neraka.”⁴⁷

6. Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Urutan dalam Mushhaf

Karena hal inilah yang dilakukan oleh Nabi ﷺ. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي
الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِسَبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ
أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

⁴⁷ HR. Muslim Juz 1 : 81.

”Rasulullah ﷺ biasa membaca di dalam (Shalat) ’ied dan (Shalat) Jum’at (surat) ”*Sabbihisma Rabbikal A’la*” (Surat Al-A’la) dan ”*Hal ataka haditsul Ghasyiyah*” (Surat Al-Ghasyiyah).”⁴⁸

Dan diriwayatkan pula dari Abu Rafi’ رضي الله عنه, ia berkata;

فَصَلَّى لَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْجُمُعَةَ فَقَرَأَ بَعْدَ سُورَةِ الْجُمُعَةِ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالَ فَأَذْرَكْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ حِينَ انْصَرَفَ فَقُلْتُ لَهُ إِنَّكَ قَرَأْتَ بِسُورَتَيْنِ كَانَ عَلِيٌّ بِنِ أَبِي طَالِبٍ يَقْرَأُ بِهِمَا بِالْكُوفَةِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهِمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

”Abu Hurairah رضي الله عنه (Shalat) Jum’at bersama kami. Setelah beliau membaca Surat Jum’ah (pada raka’at pertama), (lalu beliau membaca) pada raka’at kedua ”*Idza ja’akal munafiqun*” (Surat Al-Munafiqun). Kemudian aku menemui Abu Hurairah رضي الله عنه ketika telah selesai (shalat), aku katakan kepadanya, ”Sesungguhnya engkau telah membaca dua surat, yang (kedua surat tersebut) biasa dibaca oleh ’Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه di Kufah.” Maka Abu

⁴⁸ HR. Muslim Juz 2 : 878, lafazh ini miliknya dan Abu Dawud : 1122.

Hurairah رضي الله عنه berkata, ”Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca keduanya pada Hari Jum’at.”⁴⁹

7. Dianjurkan Untuk Tidak Memotong Bacaan Al-Qur’an

Diriwayatkan dari Nafi رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ بِنُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا إِذَا قَرَأَ الْقُرْآنَ
لَمْ يَتَكَلَّمْ حَتَّى يَفْرَغَ مِنْهُ

“Ibnu ‘Umar رضي الله عنه ketika membaca Al-Qur’an tidak berbicara hingga ia menyelesaikan bacaannya tersebut.”⁵⁰

8. Tidak Boleh Mengatakan “Aku lupa”

Karena dengan mengatakan, “Aku lupa” terkesan melalaikan ayat Al-Qur’an. Diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضي الله عنه ia berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ يَقُولُ نَسِيتُ آيَةً كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ
هُوَ نَسِيٌّ

“Buruk sekali bagi seorang diantara mereka yang mengatakan, “Aku lupa ayat ini dan (ayat) ini.” Akan tetapi (sebaiknya) ia mengatakan, “Aku terlupa.”⁵¹

⁴⁹ HR. Muslim Juz 2 : 877.

⁵⁰ HR. Bukhari Juz 4 : 4253.

ADAB BERTAMU

Kebiasaan saling mengunjungi antara seorang muslim kepada muslim yang lainnya merupakan sarana untuk menguatkan *ukhuwah Islamiyyah* antar sesama muslim. Dan seorang muslim yang ikhlas di dalam mengunjungi saudaranya karena Allah ﷻ, maka hal ini akan mendatangkan kecintaan Allah ﷻ kepadanya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ;

أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخَاهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ
عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ أَيْنَ تُرِيدُ قَالَ
أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ قَالَ هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ
نِعْمَةٍ تَرَبَّهَا قَالَ لَا غَيْرُ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
قَالَ فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا
أَحْبَبْتُهُ فِيهِ.

“Bahwa ada seorang laki-laki yang mengunjungi saudaranya di desa lain. Kemudian Allah mengutus Malaikat menunggu di suatu jalan yang dilaluinya. Ketika ia sampai di sana, Malaikat tersebut bertanya, “Engkau mau kemana?” Ia menjawab, “Aku ingin menemui saudaraku di desa ini” Malaikat tersebut

⁵¹ HR. Bukhari Juz 4 : 4752.

bertanya kembali, “Apakah engkau menginginkan suatu kenikmatan yang engkau harapkan (dari)nya?” Ia menjawab, “Tidak, kecuali aku hanya mencintainya kerana Allah ﷻ.” Malaikat tersebut berkata, “Sesungguhnya aku adalah utusan Allah yang diutus kepadamu (untuk memberitahukanmu) bahwa sesungguhnya Allah telah mencintaimu sebagaimana engkau mencintainya karena-Nya.”⁵²

Agar kunjungan tersebut sesuai dengan *Sunnah* dan membawa berkah, maka ada beberapa adab yang perlu diperhatikan bagi seorang muslim ketika akan bertamu ke rumah saudaranya sesama muslim, antara lain :

1. Hendaknya Tidak Bertamu Pada Waktu-waktu Aurat

Allah ﷻ menyebutkan ada tiga waktu aurat yang hendaknya seorang muslim menghindari bertamu pada ketiga waktu tersebut, kecuali untuk urusan yang mendesak. Tiga waktu aurat tersebut adalah; sebelum Shalat Shubuh, pada waktu istirahat siang, dan sesudah Shalat Isya'. Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ

⁵² HR. Muslim Juz 4 : 2567.

صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَ مِنْ
بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ

“Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba-hamba sahaya yang kalian miliki dan anak-anak yang belum baligh diantara kalian, meminta izin kepada kalian (pada) tiga (waktu), (yaitu); sebelum Shalat Shubuh, ketika kalian menanggalkan pakaian kalian di tengah hari, dan sesudah Shalat Isya’.”⁵³

2. Disunnahkan Untuk Mengucapkan Salam

Diriwayatkan dari Rib'i رضي الله عنه, ia berkata;

ثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتٍ فَقَالَ : أَلْجُ؟ فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِخَادِمِهِ : أَخْرِجْ إِلَى هَذَا
فَعَلِمَهُ الْإِسْتِذَانَ، فَقُلْ لَهُ : قُلِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ،
أَدْخُلْ

“Bahwa seorang laki-laki dari Bani Amir bercerita kepadanya bahwa ia pernah meminta izin kepada Nabi صلى الله عليه وسلم ketika beliau sedang berada di dalam rumah(nya). Ia mengatakan, “Apakah saya boleh masuk?” Kemudian

⁵³ QS. An-Nur : 58.

Nabi ﷺ bersabda kepada pembantunya, “Keluarlah (menemui orang) ini, lalu ajarkanlah kepadanya (cara) meminta izin. Katakanlah kepadanya, “Ucapkanlah ‘Assalamu ‘alaikum, apakah saya boleh masuk?’”⁵⁴

3. Hendaknya Tamu yang Meminta Izin Berdiri di Sebelah Kanan atau Kiri Pintu

Hal ini dimaksudkan untuk menjaga pandangan agar tidak melihat sesuatu yang tidak boleh dilihat dan untuk menjaga dari sesuatu yang pemilik rumah tidak menyukai orang lain melihatnya. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Busr رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بَابَ
قَوْمٍ لَمْ يَسْتَقْبِلِ الْبَابَ مِنْ تِلْقَاءِ وَجْهِهِ، وَلَكِنْ مِنْ
رُكْنِهِ الْأَيْمَنِ أَوْ الْأَيْسَرِ، وَيَقُولُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ،
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

“Biasanya Rasulullah ﷺ ketika mendatangi pintu (rumah) suatu kaum, maka beliau tidak menghadap ke pintu dari arah depannya, namun dari sudut kanan atau (dari sudut) kiri. Dan beliau mengucapkan, “Assalamu ‘alaikum, assalamu ‘alaikum (Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu).”⁵⁵

⁵⁴ HR. Abu Dawud : 5177. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4397.

⁵⁵ HR. Abu Dawud : 5186. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4638.

4. Meminta Izin Tidak Lebih dari Tiga Kali

Seorang tamu yang meminta izin untuk masuk menemui tuan rumah maksimal adalah sebanyak tiga kali. Jika ia tidak mendapatkan izin atau tidak ada jawaban dari tuan rumah, maka tamu tersebut harus kembali pulang. Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ

*“Apabila salah seorang diantara kalian meminta izin sebanyak tiga kali, lalu ia tidak diizinkan, maka hendaklah ia kembali.”*⁵⁶

5. Hendaknya Berjabat Tangan Ketika Bertemu Dengan Tuan Rumah

Karena dengan berjabat tangan dapat menggugurkan dosa-dosa. Diriwayatkan dari Al-Barra' bin 'Azib رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافِحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا
قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا

*“Tidaklah dua orang muslim berjumpa lalu keduanya berjabat tangan, kecuali (dosa) keduanya (akan) diampuni sebelum keduanya berpisah.”*⁵⁷

⁵⁶ HR. Bukhari Juz 5 : 5891.

⁵⁷ HR. Abu Dawud : 5212. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 5777.

6. Mendoakan Tuan Rumah Setelah Selesai Makan

Apabila dalam bertamu tersebut tuan rumah memberikan jamuan makan kepada para tamunya, maka dianjurkan kepada para tamu untuk mendoakan tuan rumah setelah mereka selesai menikmati hidangan makanan. Diantara doanya adalah :

اللَّهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَأَسْقِ مَنْ أَسْقَانِي

“Ya Allah, berilah makan (kepada) orang yang telah memberiku makan dan berilah minum (kepada) orang yang telah memberiku minum.”⁵⁸

7. Segera Pulang Setelah Selesai Menikmati Hidangan Makan

Ini adab yang dijelaskan oleh Allah ﷻ di dalam Al-Qur’an. Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ

⁵⁸ HR. Muslim Juz 3 : 2055.

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah-rumah Nabi, kecuali jika kalian diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu makan. Tetapi jika kalian diundang, maka masuklah. Dan jika kalian telah selesai makan, maka (segera) keluarlah kalian tanpa memperpanjang percakapan.”*⁵⁹

8. Meminta Izin Ketika Hendak Pulang

Seorang tamu yang masuk dengan izin, maka hendaknya pulanginya pun dengan izin. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

إِذَا زَارَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَجَلَسَ عِنْدَهُ فَلَا يَقُومَنَّ حَتَّى
يَسْتَأْذِنَهُ .

*“Apabila salah seorang diantara kalian (bertamu) mengunjungi saudaranya lalu duduk disisinya, maka janganlah sekali-kali ia berdiri (meninggalkan tempat tersebut) sampai ia meminta izin (pada)nya.”*⁶⁰

⁵⁹ QS. Al-Ahzab : 53.

⁶⁰ Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 1 : 182.

ADAB MENJENGUK ORANG SAKIT

Seorang yang menjenguk orang yang sakit, maka ia senantiasa berada di taman buah Surga hingga ia kembali. Sebagaimana diriwayatkan dari Tsauban رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

عَائِدُ الْمَرِيضِ فِي مِخْرَفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ.

*”Seorang yang menjenguk orang sakit, (maka) ia berada di taman buah Surga sampai ia kembali.”*⁶¹

Berikut ini adalah beberapa adab ketika menjenguk orang sakit, antara lain :

1. Hendaknya Orang yang Menjenguk Duduk di Dekat Orang yang Sakit

Karena demikianlah yang dilakukan oleh Nabi صلى الله عليه وسلم. Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَمَرِضَ فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ فَقَعَدَ
عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ أَسْلِمَ فَنظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ
فَقَالَ لَهُ أَطَعِ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمَ

⁶¹ HR. Muslim Juz 4 : 2568.

فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ الْحَمْدُ
لَهُ . الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ

“Ada seorang pemuda yahudi yang pernah menjadi pembantu Nabi ﷺ. Pemuda tersebut sakit, kemudian Nabi ﷺ datang menjenguknya dan duduk di dekat kepalanya. Lalu beliau bersabda kepadanya, “Masuklah (ke dalam agama) Islam.” Pemuda tersebut melihat ke arah bapaknya yang berada di sisinya. Lalu bapaknya berkata, “Patuhilah Abul Qasim ﷺ,” maka ia pun masuk Islam. Kemudian Nabi ﷺ keluar dan bersabda, “Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari Neraka.”⁶²

2. Menyentuh Tubuh Orang yang Sakit dengan Tangan

Disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, ia berkata;

ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ عَلَى وَجْهِهِ
وَبَطْنِي

“Kemudian (Rasulullah ﷺ) meletakkan tangannya pada keningku lalu mengusapkan tangannya pada wajahku dan perutku.”⁶³

⁶² HR. Bukhari Juz 1 : 1290.

⁶³ HR. Bukhari Juz 5 : 5335.

3. Menanyakan Keadaan Orang yang Sakit

Hendaknya orang yang menjenguk bertanya kepada orang yang sakit tentang keadaan dirinya. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ
وَعَكَ أَبُو بَكْرٍ وَبِلَالٌ قَالَتْ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِمَا فَقُلْتُ
يَا أَبَتِ كَيْفَ تَجِدُكَ وَيَا بِلَالُ كَيْفَ تَجِدُكَ

“Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, Abu Bakar dan Bilal رضي الله عنهما sedang demam. Aku menemui keduanya dan bertanya, “Wahai ayahku, bagaimana keadaanmu? Wahai Bilal, bagaimana keadaanmu?”⁶⁴

4. Mengucapkan Kata-kata yang Baik dan dan Memberikan Harapan Kesembuhan

Seorang yang menjenguk orang sakit hendaknya mengatakan sesuatu yang baik dan memberikan harapan kesembuhan. Karena para malaikat akan mengamini apa yang ia ucapkan. Sebagaimana diriwayatkan dari Ummu Salamah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا حَضَرْتُمْ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا فَإِنَّ
الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ

⁶⁴ HR. Bukhari Juz 3 : 3711.

*“Apabila kalian mendatangi orang sakit atau jenazah, maka ucapkanlah (kata-kata) yang baik. Karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan.”*⁶⁵

5. Doa Ketika Menjenguk Orang Sakit

Diantara doa ketika menjenguk orang sakit adalah :

لَا بَأْسَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

*”Tidak mengapa, (semoga sakitmu ini merupakan) pembersih dosamu, insya Allah.”*⁶⁶

Atau membaca;

اللَّهُمَّ اشْفِ فُلَانًا

*“Ya Allah, sembuhkanlah Fulan.”*⁶⁷

Atau membaca doa;

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ

“Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Pemilik ‘Arsy yang agung, agar menyembuhkanmu” dibaca tujuh kali.

⁶⁵ HR. Muslim Juz 2 : 919.

⁶⁶ HR. Bukhari Juz 3 : 3420

⁶⁷ Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه. HR. Bukhari Juz 5 : 5335.

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَارٍ
: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ،
إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ.

“Barangsiapa menjenguk orang sakit yang belum mendekati ajalnya. Lalu ia membaca doa di sisinya, “Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Pemilik ‘Arsy yang agung, agar menyembuhkanmu” sebanyak tujuh kali, melainkan Allah akan membebaskannya dari penyakit(nya) itu.”⁶⁸

⁶⁸ HR. Abu Dawud : 3106. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6388.

ADAB BEPERGIAN

Bepergian jauh merupakan potongan dari adzab. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ
وَنَوْمَهُ فَإِذَا قَضَى نَهْمَتَهُ فَلْيَعْجَلْ إِلَى أَهْلِهِ.

*“Bepergian merupakan potongan dari adzab. (Dengan bepergian tersebut) seorang diantara kalian menahan, makannya, minumannya, dan tidurnya. Jika telah selesai urusannya, maka segeralah kembali ke (rumah) keluarganya.”*⁶⁹

Agar bepergian mendatangkan keberkahan dan berpahala, maka ada beberapa adab yang perlu diperhatikan ketika bepergian, antara lain :

1. Dianjuran Untuk Bepergian Pada Hari Kamis

Diriwayatkan dari Ka’ab bin Malik رضي الله عنه;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ
فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ.

⁶⁹ HR. Bukhari Juz 2 : 1710.

“Bahwasanya Nabi ﷺ keluar pada hari Kamis di Perang Tabuk dan beliau suka keluar berpergian pada hari Kamis.”⁷⁰

2. Dilarangan Berpergian Tanpa Mahram Bagi Wanita
Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda;

لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ
مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لَيْسَ مَعَهَا حُرْمَةٌ

*“Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk bepergian (sejauh) perjalanan sehari semalam tanpa ditemani mahramnya.”*⁷¹

3. Dianjuran Untuk Menunjuk Ketua Rombongan

Apabila jumlah orang yang akan berpergian adalah tiga orang atau lebih, maka dianjurkan untuk menunjuk seorang ketua rombongan. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Sa’id Al-Khudhri ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ.

⁷⁰ HR. Bukhari Juz 3 : 2790.

⁷¹ HR. Bukhari Juz 1 : 1038, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 2 : 1339.

“Apabila tiga orang keluar dalam suatu perjalanan, maka hendaknya mereka menunjuk salah satu dari mereka menjadi ketua (rombongan).”⁷²

4. Doa Ketika Naik Kendaraan

Doa ketika naik kendaraan adalah membaca *basmalah*, lalu membaca doa;

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا
إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

“Maha Suci (Rabb kami) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami.”⁷³

Kemudian membaca *hamdalah* tiga kali, dan membaca takbir tiga kali. Lalu membaca;

سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku menzalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa melainkan Engkau.”⁷⁴

⁷² HR. Abu Dawud : 2608. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 500.

⁷³ QS. A z-Zu khruf : 13 - 14.

⁷⁴ HR. Abu Dawud : 2602.

5. Doa Ketika Singgah di Suatu Tempat

Seorang musafir yang singgah sejenak pada suatu tempat untuk beristirahat, membuang hajat, atau untuk kepentingan yang lainnya, maka ia disunnahkan untuk membaca doa;

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung kepada Kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa-apa yang ciptakan-(Nya).”

Diriwayatkan dari Khaulah binti Hakim As-Sulamiyah رضي الله عنها ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَزْتَحِلَّ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ

*“Barangsiapa yang singgah di suatu tempat, kemudian ia membaca, “Aku berlindung kepada Kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa-apa yang ciptakan-(Nya),” niscaya ia tidak akan diganggu oleh sesuatu pun sampai ia meninggalkan tempat persinggahannya tersebut.”*⁷⁵

⁷⁵ HR. Muslim Juz 4 : 2708.

ADAB TIDUR

Tidur merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ. Sebagaimana firman-Nya;

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ
فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ.

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidur kalian di waktu malam dan siang hari dan usaha kalian mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.”⁷⁶

Tidur adalah sarana untuk beristirahat dan melepaskan kelelahannya dari berbagai kepenatan aktivitas. Sehingga setelah bangun dari tidur seorang akan merasa segar kembali dan siap untuk menjalankan berbagai aktivitasnya. Allah ﷻ berfirman;

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا . وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِيَاسًا . وَجَعَلْنَا
النَّهَارَ مَعَاشًا .

⁷⁶ QS. Ar-Rum : 23.

“Dan Kami jadikan tidurmu sebagai (sarana untuk) istirahat. Kami jadikan malam sebagai pakaian. Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.”⁷⁷

Karena sepertiga dari waktu harian kita digunakan untuk tidur, maka agar tidur tersebut dapat bernilai ibadah dan berpahala ada beberapa adab yang perlu diperhatikan ketika tidur, antara lain :

1. Berwudhu Sebelum Tidur dan Berbaring Pada Sisi Tubuh Sebelah Kanan

Sebagaimana diriwayatkan dari Al-Bara' bin Azib رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ
اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ

”Jika engkau mendatangi tempat tidurmu (hendak tidur), maka berwudhulah seperti wudhumu ketika (akan) shalat. Kemudian berbaringlah di atas sisi (tubuh)mu yang kanan.”⁷⁸

⁷⁷ QS. An-Naba' : 9 - 11.

⁷⁸ HR. Bukhari Juz 1 : 244, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2710.

2. Mengibaskan Alas Tidur Dengan Membaca Basmalah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَأْخُذْ دَاخِلَةَ إِزَارِهِ
فَلْيَنْفُضْ بِهَا فِرَاشَهُ وَلْيَسِّمِ اللَّهَ فَإِنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا خَلْفَهُ
بَعْدَهُ عَلَى فِرَاشِهِ

“Apabila salah seorang diantara kalian pergi ke tempat tidurnya, maka hendaklah ia memegang bagian dalam kain sarungnya. Lalu menggunakannya untuk mengibasi (alas) tidurnya. Dan hendaklah ia membaca basmalah. Karena ia tidak mengetahui apa yang ia tinggalkan pada alas tidurnya.”⁷⁹

3. Membaca Dzikir Sebelum Tidur

Dzikir sebelum tidur adalah dengan membaca *takbir* 33 kali, membaca *tasbih* 33 kali, dan membaca *tahmid* 33 kali. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari ‘Ali رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ خَادِمٍ إِذَا
أَوَيْتُمْ إِلَى فِرَاشِكُمْ أَوْ أَخَذْتُمْ مَضَاجِعَكُمْ فَكَبَّرَا

⁷⁹ HR. Bukhari Juz 5 : 5961 dan Muslim Juz 4 : 2714, lafazh ini miliknya.

ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَسُبْحًا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَاحْمَدًا ثَلَاثًا
وَثَلَاثِينَ فَهَذَا خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ خَادِمٍ

“Maukah kalian berdua aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik bagi kalian berdua daripada seorang pembantu? Jika kalian berdua (akan) pergi ke tempat tidur kalian berdua atau kalian berdua (akan) mengambil tempat tidur kalian, maka bertakbirlah 33x, bertasbihlah 33x, dan bertahmidlah 33x. Karena yang demikian itu lebih baik bagi kalian berdua daripada seorang pembantu.”⁸⁰

4. Membaca Beberapa Ayat Al-Qur’an

Diantaranya adalah :

1. Membaca Ayat Kursi

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, tentang setan yang mencuri harta zakat, ia berkata;

أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا قُلْتُ مَا هُوَ قَالَ إِذَا
أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ {اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا

⁸⁰ HR. Bukhari Juz 5 : 5959.

هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ { حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ
عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ

“Aku akan mengajarmu beberapa kalimat (yang dengan itu) Allah ﷻ akan memberikan manfaat kepadamu” Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Apa itu?” Ia berkata, “Apabila engkau pergi ke tempat tidur, maka bacalah ayat kursi “Allah tidak ada ilah (yang berhak untuk disembah) selain Dia, Yang Maha Hidup lagi Maha Terjaga” hingga akhir ayat. Maka engkau akan senantiasa mendapat penjagaan dari Allah dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi.”⁸¹

2. Membaca Surat Al-Kafirun

Sebagaimana sabda Nabi ﷺ kepada Naufal رضي الله عنه;

اقْرَأْ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} ثُمَّ نَمْ عَلَى خَاتِمَتِهَا،
فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشَّرِّكَ.

“Bacalah (surat) Qul ya ayyuhal kafirun⁸² kemudian tidurlah pada akhirnya. Karena sesungguhnya (surat) itu adalah pembebas dari kesyirikan.”⁸³

⁸¹ HR. Bukhari Juz 2 : 2187.

⁸² QS. Al-Kafirun.

3. Meniup kedua telapak tangan lalu membaca Surat Ikhlas dan *Mu'awwidzatain*

Diriwalkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَىٰ إِلَىٰ
فِرَاشِهِ كُلِّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَ {قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ} وَ {قُلْ
أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ} ثُمَّ يَمَسُّحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ
جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَىٰ رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ
جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

“Bahwa Nabi ﷺ ketika pergi ke tempat tidurnya setiap malam, maka beliau menggabungkan kedua telapak tangannya, lalu meniupnya dan membaca Qul huwa Allahu ahad,⁸⁴ Qul a’udzu bi rabbil falaq dan Qur a’udzu bi rabbin nas.⁸⁵ Kemudian beliau mengusap bagian tubuhnya yang terjangkau dengan kedua telapak tangannya. Beliau memulai dari atas kepala, wajah dan bagian depan tubuhnya. Beliau melakukan hal itu sebanyak tiga kali.”⁸⁶

⁸³ HR. Abu Dawud : 5055. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 292.

⁸⁴ QS. Al-Ikhlas.

⁸⁵ *Muawwidzatain*.

⁸⁶ HR. Bukhari Ju z 4 : 4729.

5. Membaca Doa Sebelum Tidur

Diantara doanya adalah :

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا

“Dengan nama-Mu aku mati dan hidup.”⁸⁷

Lalu membaca;

اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ.

“Ya Allah, peliharalah aku dari siksa-Mu pada hari di mana Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu.” sebanyak tiga kali.⁸⁸

Lalu membaca;

بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنِبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكَتَ
نَفْسِي فَأَرْحَمَهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَأَحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ
عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

⁸⁷ HR. Bukhari Juz 5 : 5965.

⁸⁸ HR. Abu Dawud : 5045. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4656.

“Dengan nama-Mu wahai Rabbku, aku letakkan lambungku. Dan dengan-Mu pula aku mengangkatnya. Jika Engkau menggenggam nyawaku, maka sayangilah ia. Dan jika Engkau melepaskannya, maka peliharalah ia, sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang shalih.”⁸⁹

Lalu membaca;

اللَّهُمَّ أَسَلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ
وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ
وَلَا مَنجَى مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي
أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

“Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku menyerahkan urusanku kepada-Mu, aku menyandarkan punggungku kepada-Mu, karena berharap (mendapatkan rahmat-Mu) dan takut terhadap (siksaan-Mu). Tidak ada tempat perlindungan dan penyelamatan dari (ancaman)-Mu, kecuali kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman terhadap kitab yang telah Engkau turunkan, dan (kebenaran) Nabi-Mu yang telah Engkau utus.”

⁸⁹ HR. Bukhari Juz 5 : 5961.

Rasulullah ﷺ menyebutkan keutamaan membaca doa tersebut dalam sabdanya;

فَإِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاجْعَلْهُنَّ
آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ

*Apabila Engkau meninggal dunia di (waktu tidur) malammu (tersebut), maka engkau akan meninggal dunia di atas fitrah (agama Islam). Jadikanlah (doa ini) sebagai akhir dari perkataamu*⁹⁰

6. Membaca Doa Ketika Bangun Tidur

Doa ketika bangun tidur adalah :

الْحَمْدُ لَهُ t الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ الشُّورِ

*“Segala puji bagi Allah Yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami. Dan kepada-Nya lah (kami) dibangkitan.”*⁹¹

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.

⁹⁰ HR. Bukhari Juz 1 : 244, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2710.

⁹¹ HR. Bukhari Juz 5 : 5965.

MARAJI'

1. *Al-Jami'ush Shahih*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
2. *Al-Jami'ush Shahih Sunanut Tirmidzi*, Muhammad bin Isa At-Tirmidzi.
3. *Al-Wajiz fi Fiqhis Sunnah wal Kitabil Aziz*, 'Abdul 'Azhim bin Badawi Al-Khalafi.
4. *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
5. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Abu Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi.
6. *Irwa'ul Ghalil fi Takhriji Ahadits Manaris Sabil*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Kitabul Adab*, Fuad 'Abdul Aziz Asy-Syalhub.
8. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Al-Hakim.
9. *Shahih Muslim*, Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi.
10. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
11. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Amru Al-Azdi As-Sijistani.
12. *Sunan Ibni Majah*, Muhammad bin Yazid bin 'Abdillah Ibnu Majah Al-Qazwini.
13. *Sunanul Baihaqil Kubra*, Ahmad bin Husain bin 'Ali bin Musa Al-Baihaqi.
14. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, Abul Fida' Ismail bin Amr bin Katsir Ad-Dimasyqi.